

**EFEKTIVITAS PEER TEACHING TERHADAP PEMAHAMAN KETERAMPILAN
MENGAJAR CALON GURU**

Marcella Nurul Annisa¹, Nurina Asri Fitriani², Ossie Destiani Fadhilah³,
Syahid Musthofa Akhyar⁴, Prihantini⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

¹marcellanurulannisa@upi.edu, ²nurinaasrifitriani@upi.edu,
³ossiedestiaif@upi.edu, ⁴syahidakhyar@upi.edu, ⁵prihantini@upi.edu

ABSTRACT

Currently, the challenges in the world of education are increasingly complex, requiring direct application of knowledge and skills for students as prospective teachers. Teaching skills are one of the keys to success in the learning process. For this reason, there needs to be learning that supports the development of knowledge and skills effectively. One way is through the implementation of peer teaching. Peer teaching is a forum for prospective teacher students to apply knowledge and practice skills regarding teaching skills. This research aims to evaluate the impact of peer teaching activities on students' understanding of teaching skills as prospective teachers. This research uses a qualitative descriptive research method. This research data was collected through literature review, interviews and observations. The results of this research show that the implementation of peer teaching can provide in-depth understanding for students as prospective teachers because, during its implementation students take turns being practitioners and observers. In the process, fellow student observers and lecturers provide constructive feedback regarding things that need to be improved in carrying out learning.

Keywords : *Learning, Peer teaching, Teaching Skills*

ABSTRAK

Saat ini tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga memerlukan adanya penerapan pengetahuan dan keterampilan secara langsung bagi mahasiswa sebagai calon guru. Keterampilan mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.. Untuk itu, perlu adanya pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Salah satunya melalui pelaksanaan peer teaching. Peer teaching adalah salah satu wadah bagi mahasiswa calon guru dalam menerapkan pengetahuan dan melatih keterampilan tentang keterampilan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan peer teaching terhadap pemahaman keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peer teaching dapat memberikan pemahaman mendalam bagi mahasiswa sebagai calon guru, karena saat pelaksanaannya mahasiswa saling bergantian menjadi praktikan dan sebagai observer. Pada prosesnya para observer

sesama mahasiswa dan dosen memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif terkait hal-hal yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Peer teaching, Keterampilan Mengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor kunci utama dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu salah satu yang berperan penting dalam pendidikan adalah peran seorang guru. Seorang guru tidak hanya mengajar konten materi lalu disampaikan secara langsung tanpa adanya persiapan. Lebih dari itu, seorang guru perlu ada penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dan tuntutan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Salah satu yang menjadi tuntutan perkembangan pendidikan saat ini, yaitu keterampilan mengajar guru. Berdasarkan Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka perlu adanya persiapan dan pelatihan yang matang bagi calon guru untuk terampil dan kompeten dalam hal keterampilan mengajar.

Untuk itu dalam konteks perguruan tinggi, kegiatan *peer teaching* merupakan salah satu metode bagi calon guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. *Peer teaching* adalah salah satu cara efektif untuk belajar dengan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (Puspitorini, P., 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan antara sesama mahasiswa. Konsep pelaksanaannya, mencakup pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara individu. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mengkomunikasikan informasi secara jelas, merancang materi pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas secara individu dan berkelompok secara efektif, berinteraksi dengan siswa hingga mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Amalia, dkk., 2023). Dengan begitu diharapkan dapat mendorong terwujudnya kondisi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif bagi mahasiswa sebagai calon guru.

Adapun pada perencanaannya setiap mahasiswa perlu

merencanakan pembelajaran secara matang, perencanaan ini mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Adapun dalam perencanaan mahasiswa sebagai calon guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk yang menerapkan kurikulum 2013 dan modul ajar untuk yang menerapkan kurikulum merdeka. Melalui perencanaan pembelajaran ini, maka proses kegiatan pembelajaran dapat tergambarkan, sehingga hal ini dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan terarah dan efektif sesuai kompetensi dasar, indikator pembelajaran atau capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Kenyataan di lapangan banyak permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan mengajar guru, termasuk tantangan dalam komunikasi efektif, pembuatan desain pembelajaran yang inovatif, dan penilaian yang akurat terhadap proses

dan pemahaman siswa. Proses kegiatan *peer teaching* yang dilakukan, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa sebagai calon guru kelak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk. (2019) bahwa dinyatakan tentang sistem pengelolaan *microteaching* dengan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Hasilnya efektif dapat meningkatkan keterampilan mengajar calon guru di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Selain itu menurut Wulandari, dkk. (2023) dinyatakan bahwa melalui *peer teaching* kategori dalam menyusun RPP oleh mahasiswa termasuk kriteria sangat baik, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut bisa dikatakan sudah menguasai cara membuat perangkat pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan sebelumnya, adanya kegiatan *peer teaching* diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan mengajar bagi mahasiswa sebagai calon guru. Adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk memberikan kontribusi dalam ide, gagasan, dan praktik pendidikan, serta merespon tuntutan perkembangan pendidikan saat ini

mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan penilaian pembelajaran. Urgensi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan peningkatan keterampilan mengajar terhadap mahasiswa sebagai calon guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan cara melakukan studi pustaka penelitian yang relevan dengan penelitian ini, observasi dan wawancara dengan mahasiswa yang telah melaksanakan proses *peer teaching*. Menurut Sugiyono (2009) dalam Roosinda, dkk. (2021) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan pada suatu hasil penelitian, namun tidak membuat prediksi atau membangun hubungan sebab akibat. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian dan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi proses pelaksanaan *peer teaching* dan mewawancarai beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan proses *peer*

teaching yang biasanya dilakukan pada mata kuliah *microteaching*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peer Teaching

Peer teaching merupakan suatu metode pembelajaran dimana mahasiswa mengajar pada teman kelasnya sendiri. Menurut Stigmar, M. (2016) disebutkan bahwa *peer teaching* merupakan praktik pengajaran yang bersifat instruksional, dimana individu dapat mempunyai peran sebagai guru atau siswa secara bergantian. Mahasiswa berpartisipasi dalam interaksi pedagogis dan diskusi untuk membantu temannya menguasai konten perkuliahan dan berbagi mengenai materi tersebut serta menjawab pertanyaan teman mereka. Artinya dalam melaksanakan kegiatan *peer teaching* diperlukan mahasiswa yang mampu melakukan pengajaran diskusi kepada teman-temannya, dan dalam model pembelajaran ini pengajar hanya berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran dapat berjalan. Pentingnya pelaksanaan metode *peer teaching* menurut salah satu profesor pendidikan dari New Zealand, yaitu John Hattie menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "*Visible Learning*" bahwa

dampak terbesar dari pembelajaran terjadi saat individu menjadi pembelajar bagi mereka sendiri. (Hattie, 2009). Maka dari itu, metode *peer teaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan setiap individu. Adapun *Peer teaching* biasa dilakukan pada mahasiswa program studi keguruan pada semester 5 pada mata kuliah *microteaching*, contohnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru yang dimana mata kuliah *microteaching* menjadi mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester 5.

2. Microteaching

Microteaching adalah strategi yang dirancang khusus untuk memberikan pelatihan mengajar kepada calon pendidik (guru) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon pendidik dalam bentuk *microteaching* (pelajaran kecil). Tujuannya untuk menyederhanakan atau mengurangi aspek pembelajaran seperti: Jumlah siswa, waktu yang memungkinkan calon pendidik memahami kelebihan dan kekurangannya, memperbaiki

kelemahannya dan lebih mengembangkan keterampilan tersebut untuk menjadi pendidik (guru) yang profesional, dan kelengkapan bahan ajar. *Microteaching* bertujuan untuk membantu calon pendidik (guru) memperoleh beberapa keterampilan dasar mengajar dan mengeksplorasi makna dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya para pendidik (guru) harus terus melatih keterampilan tersebut secara individu terlepas dari telah selesainya mata kuliah *microteaching* tersebut. Oleh karena itu, *microteaching* sangat diperlukan bagi calon pendidik (guru) dalam bentuk *peer teaching*, dimana calon pendidik menjadi pengamat terhadap calon pendidik lainnya, dan membantu mereka mempelajari keterampilan dasar mengajar.

3. Hasil Observasi Peer Teaching Mahasiswa

Setelah melaksanakan *peer teaching* bersama para mahasiswa lainnya. Guru atau mahasiswa yang praktek sebagai guru atau presenter mendapatkan tanggapan, saran serta rekomendasi dari tim observer serta Dosen yang mengampu mata kuliah. Tanggapan, saran dan rekomendasi ini bertujuan untuk mengoreksi serta

memberi masukan kepada guru tentang bagian-bagian mana saja dalam mengajar yang seharusnya ada ataupun tidak. Para observer mulai mengobservasi pada saat guru mulai mengajar, dari awal sampai akhir. Tugas dari pada observer adalah untuk melihat serta menyesuaikan cara mengajar guru dengan keterampilan-keterampilan mengajar yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain mengamati, observer juga memberikan penilaian kepada guru atau presenter dengan cara mengisi kolom penilaian yang telah disediakan oleh Dosen. Lembar penilaian tersebut berisikan tentang keterampilan mengajar seorang guru yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada saat ini. Observer mengobservasi 8 keterampilan mengajar yang meliputi keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

4. Hasil Wawancara Peer Teaching Mahasiswa

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orang guru atau presenter mengenai bagaimana perasaan

ataupun pemahaman mereka setelah melaksanakan *peer teaching*. Rata-rata menjawab bahwa mereka jadi lebih paham mengenai administrasi dan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika awal mengikuti kelas *Micro Teaching* diantaranya kurangnya kepercayaan diri yang menyebabkan mahasiswa mengalami masalah seperti gugup, lupa, dan volume suara menjadi tidak jelas, bahasa yang kaku, kesulitan menggunakan strategi atau metode, kesulitan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kesulitan memilih atau menggunakan media yang tepat dan efektif. Selain itu, sebagian mahasiswa juga merasakan kesulitan ketika melakukan apersepsi di awal pembelajaran yakni suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membangun pemahaman awal peserta didik terkait pembelajaran. Permasalahan terakhir yang dialami mahasiswa calon guru adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan serta kurangnya pemahaman mahasiswa dalam membuat RPP.

Namun secara keseluruhan mereka mengatakan bahwa dengan praktik mengajar atau *peer teaching*

mereka dapat mengetahui atau setidaknya menggambarkan bagaimana kondisi di lapangan nantinya. Para mahasiswa yang telah melakukan *peer teaching* merasa bahwa setelah melaksanakan *peer teaching* dan mendapatkan saran serta masukan yang dapat menambah wawasan mereka terhadap keperluan daripada pengajaran itu sendiri. Mulai dari menjadi tertib administrasi kelas sampai kepada mengetahui model, metode, strategi pembelajaran maupun cara mengajarkan materi menggunakan delapan keterampilan mengajar yang benar. Selain paham mengenai pengadministrasian, dan gambaran ketika di lapangan, mahasiswa merasa terlatih dan bisa menyesuaikan bagaimana cara pengajaran di lapangan dengan berbagai macam sikap anak sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Peer teaching adalah salah satu cara efektif untuk belajar dengan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Dengan begitu diharapkan dapat mendorong terwujudnya kondisi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif bagi mahasiswa sebagai calon guru. Adapun pada perencanaannya setiap

mahasiswa perlu merencanakan pembelajaran secara matang, perencanaan ini mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Tujuan proses pembelajaran *micro teaching* secara umum yaitu untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, dan keterampilan untuk bekal sebagai calon guru di sekolah. Secara khusus pembelajaran *micro* ini dapat membuat mahasiswa bisa menjelaskan konsep *micro teaching* secara komprehensif, melatih mahasiswa untuk terampil membuat RPP, dan desain pembelajaran, memberi pengalaman mengajar yang nyata selama kuliah, melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru, dapat menerapkan serangkaian teori belajar dan pembelajaran dalam segala suasana, dan mengembangkan keterampilan

mengajar mahasiswa sebelum terjun ke lapangan.

Adapun dalam perencanaan mahasiswa sebagai calon guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk yang menerapkan kurikulum 2013 dan modul ajar untuk yang menerapkan kurikulum merdeka. Melalui perencanaan pembelajaran ini, maka proses kegiatan pembelajaran dapat tergambarkan, sehingga hal ini dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan terarah dan efektif sesuai kompetensi dasar, indikator pembelajaran atau capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Kenyataan di lapangan banyak permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan mengajar guru, termasuk tantangan dalam komunikasi efektif, pembuatan desain pembelajaran yang inovatif, dan penilaian yang akurat terhadap proses dan pemahaman siswa. Proses kegiatan peer teaching yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa sebagai calon guru kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S.,
Chotimah, O., & Merliyana, S. J.

(2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

Amalia, M. D., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2023). Analisis kemampuan komunikasi (Communication Skill) mahasiswa dalam praktik mengajar peer teaching. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 230-237.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.

Febianti, Y. N. (2014). Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).

Hattie, J. (2009). *Visible learning. A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. New York, NY: Routledge.

Latipah, S. U. P., & Adjie, N. (2022, February). Penerapan Metode Peer Teaching dalam Perkuliahan Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi

- Mahasiswa Calon Guru PAUD pada Topik STEAM-PBL. In Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta (Vol. 1, No. 1, pp. 190-194).
- Lubis, A., & Siregar, R. A. (2019). Efektivitas Sistem Pengelolaan Microteaching Dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Dan Peningkatan (Ppepp) Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 168-168.
- Kemendikbud. (2022). *Permendikbud No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Puspitorini, P. (2022). Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 939-942.
- Rees, E. L., Quinn, P. J., Davies, B., & Fotheringham, V. (2016). How does peer teaching compare to faculty teaching? A systematic review and meta-analysis. *Medical teacher*, 38(8), 829-837.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). *Buku pedoman praktik microteaching*. Jakarta: UKI Press.
- Stigmar, M. (2016). Peer-to-peer teaching in higher education: A critical literature review. *Mentoring & Tutoring: partnership in learning*, 24(2), 124-136.
- Wulandari, K., Pertiwi, N. A. S., & Prihatiningtyas, S. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Melalui Peer Teaching Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 6(2), 17-21.
- Yulidesni, Y., & DARYATI, M. E. (2019). STUDI KEMAMPUAN MENGAJAR PEER TEACHING MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PAUD TAHUN AJARAN 2018/2019

FKIP UNIVERSITAS
BENGKULU. Tunas Siliwangi:
Jurnal Program Studi Pendidikan

Guru PAUD STKIP Siliwangi
Bandung, 5(2), 73-83.